

MODIFIKSI TATA RIAS PENGANTIN PUTRI BERJILBAB MOJOPUTRI MOJOKERTO

Nisrin Nur Faricha

Mahasiswa S- 1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nisrin.faricha@gmail.com

Dr. Mutimmatul Faidah, S. Ag. M. Ag

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
genfida@yahoo.com

Abstrak: Mojokerto Memiliki keterkaitan dengan kerajaan Mojopahit, salah satu kebudayaan Mojopahit yang dapat diadaptasi dalam karya seni adalah pengantin Mojoputri. Keindahan pengantin Mojoputri menjadi inspirasi untuk membuat modifikasi tata rias pengantin putri berjilbab. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses modifikasi tata rias pengantin putri dari pengantin Mojoputri dan mengetahui respon responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri berjilbab dari pengantin Mojoputri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana. Prosedur penelitian mengikuti metode Gustami, yang meliputi 4 tahap, yaitu (1) eksplorasi, (2) perancangan, (3) perwujudan dan (4) penilaian/ pengujian artistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket penilaian yang ditujukan kepada 3 perias senior, 3 ahli bidang agama, 4 dosen ahli dan 11 masyarakat. Pakar memberi penilaian hasil tiga aspek modifikasi, aspek tata rias wajah modifikasi dinyatakan baik, aspek estetika kreasi jilbab dinyatakan baik, aspek kesesuaian dengan etika Islam dinyatakan baik. Secara keseluruhan dari ketiga aspek tersebut dinyatakan baik. Dengan demikian modifikasi tata rias Pengantin berjilbab telah dinyatakan layak dan mendapat respon baik oleh Harpi Melati Mojokerto dan para pakar.

Kata Kunci : Modifikasi, Pengantin Mojoputri, Pengantin Berjilbab

Abstract: The research is a descriptive qualitative describe or depict the data collected as . The procedure follows the method of Gustami research , which includes four stages: (1) exploration, (2) design, (3) embodiment and (4) assessment / testing artistic . Data collection methods used were interviews , observation , documentation and assessment questionnaires addressed to 3 seniors, 3 specialist fields of religion, 4 The researchers is a descriptive qualitative describe or depict the data collected as. The procedure follows the method Gustami research , which includes four stages: (1) exploration, (2) design, (3) embodiment and (4) assessment / testing artistic. Data collection methods used were interviews, observation, documentation and assessment questionnaires addressed to seniors. Experts give assessment of the results of three aspects of the modification, the aspect makeup is a good modification, the aesthetic aspect of good creation is expressed hijab, Islamic ethical aspects of compliance with otherwise good .Overall these three aspects of an otherwise good. Thus the veiled bride cosmetology modification has been declared fit and get a good response by Harpi Melati Mojokerto and experts.

Keywords : Modification, Mojoputri Bridal, Bride Veiling

PENDAHULUAN

Perkawinan yang dilakukan pada setiap masyarakat memiliki kekhususan, mengingat tradisi yang dimiliki masyarakat berbeda antara satu daerah dengan lainnya,

baik dalam prosesi upacara maupun tata rias untuk pengantinya yang memiliki ciri khas sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat. Seperti halnya busana dan aksesoris, tata rias pengantin juga memiliki

lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dalam menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santosa,2012:1).

Tata rias pengantin adalah tata rias wajah korektif yang bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang menjadi cantik (Hakim dkk, 2001: 131). Tata rias pengantin adalah tata rias yang memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, dan tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Tata rias pengantin ada 2 macam, tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin modern (Andiyanto,2003).

Tata rias pengantin berjilbab saat ini menjadi trend. Pada tata rias pengantin berjilbab seluruh tubuh tertutup kecuali wajah dan telapak tangan. Seiring dengan perkembangan zaman banyak masyarakat yang ingin menjadikan pernikahannya sesuai dengan nilai Islam terkesan dengan memilih tata rias pengantin berjilbab. Saat ini, ada upaya dari para perias untuk melakukan modifikasi tata rias pengantin pakem menjadi pengantin berjilbab sebagai respon dari kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kabupaten Mojokerto sudah mempunyai pengantin pakem yaitu pengantin Mojoputri, namun demikian masyarakat Mojokerto banyak menggunakan tata rias pengantin Jogja, pengantin Solo dan juga tata rias pengantin jilbab dan pengantin modifikasi (Wawancara dengan Ibu muti'ah perias senior Mojokerto tanggal 13 September 2014).

Keindahan pengantin Mojoputri menjadi inspirasi peneliti untuk membuat modifikasi tata rias pengantin putri berjilbab. Oleh karena itu, peneliti mengkaji "Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri berjilbab" dengan harapan agar dapat menghasilkan bentuk tata rias pengantin putri berjilbab dan menjadi alternatif bagi masyarakat untuk pemilihan tata rias pengantin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana hasil modifikasi tata rias pengantin putri berjilbab Mojoputri Mojokerto meliputi tata rias wajah, jilbab, busana dan aksesoris, (2) Bagaimana respon responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri berjilbab Mojoputri Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan hasil modifikasi tata rias pengantin putri berjilbab Mojoputri Mojokerto, (2) Mengetahui respon responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri berjilbab Mojoputri Mojokerto. Tata rias wajah adalah suatu kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bahan dan alat kosmetik. Tata rias wajah dikenal sangat beragam yakni rias wajah sehari-hari (*day make up*), malam hari (*evening make up*), pesta gala (*gala make up*), disko (*disco make up*), fantasi (*fantasy make up*) karakter (*character make up*) dan panggung (*stage make up*) (Puspoyo,2006:19). Menurut Andiyanto, tata rias pengantin adalah salah satu tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperlihatkan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto,2006:20). Menurut Riefky, tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan

keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan. Sebagai sebuah karya seni, tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri (Riefky,2012:15). Tata rias pengantin merupakan tata rias wajah korektif yang bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna.

Adapun macam tata rias pengantin adalah pengantin barat, pengantin tradisional. Pengantin muslim merupakan pengantin yang dalam pelaksanaan upacara pernikahannya menggunakan busana yang menutup aurat dan tata rias yang sesuai dengan Islam (Syahidah, 2013:12). Jilbab atau hijab merupakan pakaian (penutup) wanita yang menutupi seluruh bagian auratnya (Surtiretna, 1997: 1). Jilbab atau hijab tidak hanya ada pada masa Islam, sebelum masa Islam, hijab sudah dikenal oleh manusia di bumi. Pakaian jilbab bisa meredam nafsu laki-laki ketika melihat seorang perempuan. Dalam Islam, jilbab tidak mencegah wanita untuk berpartisipasi dalam aktifitas-aktifitas sosial, kebudayaan, dan ekonomi (Muthahari, 1997: 31).

Busana pengantin Mojoputri merujuk pada Kidung Sunda dan Kidung Harsya Wijaya. Unsur-unsur busana menunjukkan busana Majapahit, ragam hias yang digunakan yaitu : motif Gringsing Mojopahit, motif Surya Mojopahit, motif Gerbang Wringin Lawang, motif Sulur Buah Maja, motif Sulur Bunga Cempaka, motif sulur Bunga Angrek, motif Bunga Teratai (Zain,1996:27). Tata rias pengantin Mojoputri adalah tata rias tradisional yang dilakukan oleh putri-putri Majapahit, sehingga dominan warna dasarnya adalah kekuning-kuning (kulit yang kuning langsung) (Zain,1999:39). Tata Rias rambut yang digunakan pengantin Mojoputri yaitu Gelung keling, dilengkapi dengan tujuh cunduk mentul motif suryo sekar mojo, dan sebagian rambut diulur lepas terurai kebawah sampai pinggul dan lilitan untaian bunga melati. Hiasan kepala bagian depan berupa jamang/mahkota motif geung surya binelah yang bagian bawahnya dihiasi untaian permata motif tritis dan diberi kain beludrulima lengkung dan pada sisi kanan kiri dilengkapi untaian bunga melati (Zain, 1996:31).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah modifikasi tata rias pengantin Mojoputri untuk pengantin berjilbab. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan alat penilaian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisa data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, sebagaimana terlihat pada bagan di bawah ini dimana interaksi analisis melalui proses *data collection periode*, *data reduction*, *data displays*, *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Modifikasi Tata Rias Pengantin

a. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kabupaten Mojokerto merupakan Kabupaten Mojokerto yang dibagi menjadi 18 Kecamatan, yang dibagi lagi menjadi beberapa Desa, 4 Kecamatan terletak di utara sungai Brantas dan 14 kecamatan terletak dari selatan sungai Brantas sampai di kaki Gunung Welirang. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa Kabupaten Mojokerto mempunyai busana adat pengantin Mojoputri dan Upacara adat tamu manten Mayang kuno.

Tata rias pengantin Mojoputri terdiri dari 2 macam yaitu, Mojoputri dan Mojoputri Sekar Kedaton. Pengantin Mojoputri mulai dipakemkan sejak 30 Mei 1996 yang mana pengantin Mojoputri ini terinspirasi dari kerajaan majapahit, itu terlihat dari bentuk sanggul dan ukir-ukiran aksesorisnya. Tata rias pengantin Mojoputri ini sudah menjadi pakem dan tidak dapat diubah mulai dari aksesoris serta busana yang dipakai.

Pakem tata rias wajah Mojoputri yaitu menggunakan warna kekuning-kuningan (kulit langsung) menggunakan *eyeshadow* warna sesuai dengan busana, menggunakan pemerah bibir warna merah sirih. Pakem tata rias rambut pengantin Mojoputri menggunakan sanggul gelung keling yang berbentuk stupa. Aksesoris serta rangkaian bunga dari pengantin Mojoputri sendiri yaitu, aksesorisnya berupa sabuk pending, kelat bahu motif garuda mungkur, kalung model kace rinonnce, gelang, cincin, jamang/mahkota, giwang, roncean melati sepanjang 30 cm yang dipasang kanan kiri ujung jamang, atasnya ditutupi dengan bunga karang melok, usus-ususan bunga melati, cunduk mentul sebanyak 7 buah. Sedangkan busana menggunakan dodot sinebab sepanjang 5 meter, ilatan, rapek, baju bludru, baju dalam/mekak, kain batik gringsing tanpa wiru.

b. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan ini akan dirancang 3 desain tata rias pengantin Mojoputri Mojokerto untuk pengantin berjilbab, desain yang akan dibuat yaitu desain tata rias wajah, dan jilbab.

c. Perwujudan Tata Rias Pengantin

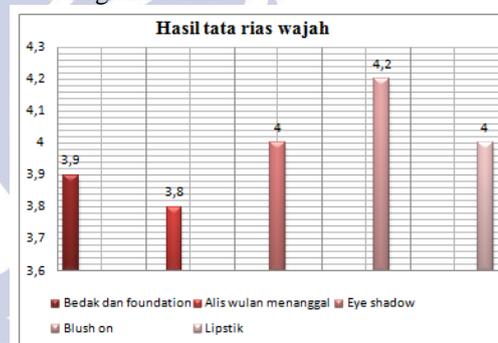
Berdasarkan hasil eksplorasi tata rias wajah, penataan kerudung dan aksesoris yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh desain tata rias pengantin putri

berjilbab yang sesuai. Mulai persiapan model, persiapan alat bahan merias wajah dan penataan jilbab yang digunakan. Sebelum proses merias wajah, terlebih dahulu melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses modifikasi tata rias pengantin Mojoputri Mojokerto untuk pengantin berjilbab. Persiapan yang diperlukan adalah persiapan alat, bahan, kosmetik, aksesoris, rangkaian atau roncean bunga melati dan jilbabpenganti

2. Respon Responden Terhadap Hasil Modifikasi Jadi Tata Rias Pengantin Putri Mojokerto

a. Penilaian Tata Rias Wajah

Penilaian modifikasi tata rias Pengantin Mojoputri Mojokerto untuk pengantin berjilbab dinilai oleh 20 orang dan terdiri dari 3 perias senior, 3 ahli bidang agama, 3 dosen ahli, 11 masyarakat. Penilaian hasil jadi aspek tata rias wajah modifikasi pengantin Mojoputri Mojokerto untuk pengantin berjilbab dapat dilihat pada diagram berikut:

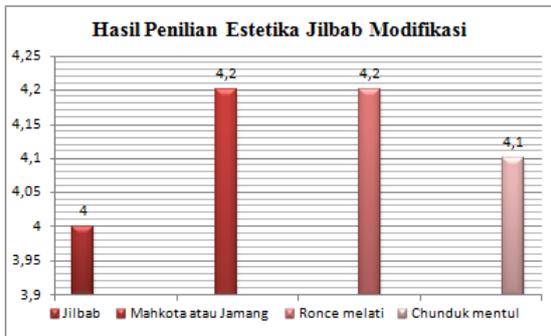


Gambar 1 Diagram Hasil TataRias Wajah

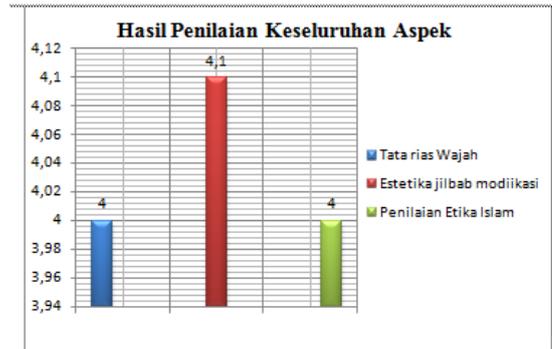
Berdasarkan diagram di atas diketahui respon penilai terhadap hasil jadi tata rias modifikasi pengantin putri berjilbab Mojoputri Mojokerto pada aspek pengaplikasian bedak dan *foundation* mendapatkan nilai rata-rata 3,9 yang berarti baik. Pada aspek pembentukan alis wulan menanggal mendapat nilai rata-rata 3,8 yang berarti baik. Pada aspek pengaplikasian *eyeshadow* mendapatkan nilai rata-rata 4 yang berarti baik. Pada aspek pengaplikasian *blush on* mendapatkan nilai rata-rata 4,2 yang berarti baik. Sedangkan aspek lipstik mendapatkan nilai rata-rata 4 yang berarti baik.

b. Penilaian estetika jilbab modifikasi tata rias jilbab pengantin Mojoputri Mojokerto.

Hasil respon observer terhadap kesesuaian tata rias wajah dengan estetika jilbab modifikasi pengantin Mojoputri Mojokerto dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Hasil Penilaian Estetika Jilbab Modifikasi



Gambar 4 Hasil Penilaian Keseluruhan Aspek

Berdasarkan diagram diatas dijelaskan penilaian rata-rata estetika kreasi jilbab modifikasi tata rias jilbab pengantin Mojoputri Mojokerto untuk aspek pertama jilbab mendapat nilai rata-rata yaitu 4 yang berarti baik. Pada aspek jamang atau mahkota mendapat nilai rata-rata 4,2 yang berarti baik. Pada aspek ronce melati mendapat nilai rata-rata 4,2 yang berarti baik. Sedangkan aspek cunduk mentul mendapat nilai rata-rata 4,1 yang baik.

c. Penilaian kesesuaian riasan dengan etika Islam hasil modifikasi tata rias pengantin Mojoputri berjilbab



Gambar 3 Diagram Hasil Penilaian Etika Islam

Berdasarkan diagram 4.3 diatas dijelaskan bahwa aspek pertama kesesuaian riasan wajah dengan etika Islam mendapatkan nilai rata-rata 4,1 yang berarti baik. Pada aspek kesesuaian jilbab dengan etika islam mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti baik. Sedangkan aspek kesesuaian busana pengantin dengan etika Islam mendapat nilai rata-rata 3,9 yang dinyatakan baik.

Penilaian keserasian tata rias pengantin secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram 4.4 berikut:

Berdasarkan diagram 4 diatas diketahui bahwa aspek pertama tata rias wajah modifikasi terdiri dari 5 aspek mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4 yang berarti baik. Aspek kedua kesesuaian tata rias wajah dengan estetika yang terdiri dari 4 aspek, yaitu (1) jilbab, (2) mahkota atau jamang, (3) roncean melati dan (4) cunduk mentul mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,1 yang berarti baik. Sedangkan untuk aspek ketiga yang terdiri dari 3 aspek, yaitu: (1) kesesuaian riasan wajah dengan etika Islam dengan tidak mencukur alis, tidak membuat tato, riasan tidak menor, dan tidak mensulam bibir, (2) kesesuaian jilbab yang digunakan menutup rambut, jilbab menutupi leher, tidak membentuk lekuk tubuh, dan tidak menyambunr rambut, (3) kesesuaian busana pengantin dengan etika Islam dengan menutup aurat dari ujung rambut sampai ujung rambut sampai kaki, yang terlihat hanya bagian wajah dan telapak tangan, tidak membentuk lekuk tubuh, busana yang digunakan tidak membentuk lekuk tubuh atau transparan mendapatkan nilai rata-rata 4 berarti baik.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Respon Panelis Terkait Modifikasi

a. Hasil Penciptaan Tata Rias Wajah

Berdasarkan penilai terhadap hasil tata rias modifikasi pengantin putri berjilbab Mojoputri Mojokerto pada aspek pembentukan alis wulan menaggal mendapatkan nilai terendah dengan rata-rata 3,8 yang berarti baik, hal tersebut karena dengan tidak melakukan pengerikan tetapi alis model sudah terbentuk dengan kriteria pembentukan tepat, ukuran sesuai kriteria tetapi untuk jarak antara masing-masing alis terlalu dekat. Pada aspek pengaplikasian bedak dan *foundation* mendapatkan nilai rata-rata 3,9 yang berarti baik hal tersebut karena sesuai dengan warna kulit model yaitu warna sawo matang, sedangkan warna bedak juga sesuai dengan warna kulit model dan pengaplikasian bedak rata. Pada pengaplikasian *eyeshadow* dan *liptik*

berturut turut berarti baik mendapatkan nilai rata-rata 4 yang baik, hal tersebut karena dengan warna *eyeshadow* mempunyai kriteria sesuai busana yang digunakan dan dipadu dengan warna senada (hijau, emas, coklat, putih), *eyeshadow* kelopak mata warna hijau ditumpuk emas yang sesuai dengan bentuk mata, *hight light* dan sudut mata membaur dan tepat dan pengolesan lipstik pada model rata, tidak melebihi ukuran bibir asli dan warna lipstik *orange* atau merah sirih cerah. Sedangkan pada aspek pengaplikasian *blush on* mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata 4,2 yang berarti baik, hal tersebut karena mempunyai kriteria sesuai bentuk wajah model, pengaplikasian rata kanan dan kiri, dan tepat pada tulang pipi, pengaplikasian *blush on* tidak mencolok.

Analisis terhadap hasil tata rias wajah yang meliputi pengaplikasian *foundation* dan bedak, alis, *eyeshadow*, *blush on* dan pengaplikasian lipstik mendapatkan nilai 4 yang dinyatakan baik. Kelima aspek tersebut yang mempunyai nilai terendah yaitu untuk pengaplikasian alis wulan menanggal karena pembuatan alis sedikit kurang tegas. Pengaplikasian bedak dan *foundation* yang mana dalam pengaplikasiannya sesuai dengan prosedur yang benar serta hasil dari pengaplikasiannya rata dan halus serta pemilihan warna bedak yang sesuai dengan warna kulit mendapat nilai 3,9. Sedangkan pada aspek *eyeshadow* dan pengaplikasian lipstik mendapat nilai rata-rata 4 karena pengaplikasian *eyeshadow* kurang membaur dan warna hijau pada kelopak mata kurang keluar serta pengaplikasiannya sesuai dengan bentuk bibir sekaligus dapat mengoreksi bentuk bibir yang kurang sempurna serta pemilihan warna lipstik yang sudah sesuai. Sedangkan untuk rata-rata tertinggi terdapat pada aspek pengaplikasian *blush on* mendapat nilai 4,2 karena pada saat pengaplikasiannya membaur dan membentuk tulang pipi sehingga lebih terlihat.

b. Estetika jilbab modifikasi tata rias jilbab pengantin Mojoputri Mojokerto.

Berdasarkan penilaian rata-rata estetika kreasi jilbab modifikasi tata rias jilbab pengantin Mojoputri Mojokerto untuk aspek pertama jilbab mendapat nilai terendah dengan rata-rata yaitu 4 yang berarti baik, hal tersebut karena kain yang digunakan tile, tidak ada lipatan pada pemasangan jilbab dan bagian belakang terdapat untai kain tile yang menyerupai rambut. Pada aspek cunduk mentul mendapat nilai rata-rata 4,1 yang berarti baik, hal tersebut karena berjumlah 7 buah, jarak cunduk mentul satu dengan lainnya ± 2 cm, pemasangan rapi, tetapi sebagian pakar berpendapat untuk pemasangan cunduk

mentul terlalu kedepan. Sedangkan nilai tertinggi berturut-turut terdapat pada aspek jamang atau mahkota dan roncean melati mendapat nilai rata-rata 4,2 yang berarti baik, hal tersebut karena sesuai dengan pakem pengantin Mojoputri, pemasangan jamang atau mahkota tepat di depan cemel atau sanggul, pemasangan tepat kanan kiri, tidak tinggi sebelah dan pemasangan rapi dan tibo dodo yang digunakan yaitu, melati yang digunakan tidak layu, posisi roncean melati kanan kiri sama, pemasangan rapi.

Analisis terhadap hasil penataan jilbab modifikasi meliputi cunduk mentul, ronce melati, mahkota atau jamang, dan jilbab mendapatkan nilai rata-rata 4,1 yang dinyatakan baik. Keempat aspek tersebut yang mempunyai nilai terendah yaitu jilbab mendapat nilai 4 karena pada saat pemasangan kain yang digunakan adalah kain tile, tidak ada lipatan pada saat pemasangannya dan uraian kain yang melilit pada rambut bagian belakang terlihat rapi dan menyerupai rambut. Kemudian untuk aspek cunduk mentul mendapat nilai 4,1 karena karena pada saat menemakan cunduk mentul mengalami sedikit kesulitan untuk di tancapkan pada rambut karena pada pengantin ini menggunakan jilbab. Sedangkan untuk nilai tertinggi berturut turut terdapat pada aspek mahkota atau jamang dan roncean melati mendapat nilai 4,2 karena pada saat penggunaan mahkota tepat pada bagian kepala dengan bentuk mahkota atau jamang sesuai dengan pakem, sedangkan untuk roncean melati tibo dodo dan karang melok sesuai dengan pakemnya.

c. Kesesuaian riasan dengan etika Islam hasil modifikasi tata rias pengantin Mojoputri berjilbab

Berdasarkan hasil penilaian bahwa aspek kesesuaian busana pengantin dengan etika Islam mendapatkan nilai terendah dengan rata-rata 3,9 yang dinyatakan baik, hal tersebut karena busana yang dipakai menutup aurat dari ujung rambut sampai kaki, yang terlihat hanya bagian wajah dan telapak tangan, tidak membentuk lekuk tubuh, busana yang digunakan tidak membentuk lekuk tubuh atau transparan. Pada aspek kesesuaian jilbab dengan etika Islam mendapatkan nilai rata-rata 4 yang berarti baik, hal tersebut karena jilbab yang digunakan menutup rambut, jilbab menutupi leher, tidak membentuk lekuk tubuh, dan tidak menyambung rambut. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian riasan wajah dengan etika Islam mendapatkan nilai rata-rata 4,1 yang berarti baik, hal tersebut karena dengan

tidak mencukur alis, tidak membuat tato, riasan tidak menor, dan tidak mensulam bibir.

Analisis kesesuaian dalam etika islam modifikasi tata rias pengantin berhijab secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 4 dan dinatakan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian busana pengantin menurut etika islam mendapat nilai 3,9 dan dinyatakan baik. Sedangkan untuk kesesuaian penataan jilbab dengan etika islam mendapat nilai 4 karena pada kesesuaian penataan jilbab sesuai dengan islam, yaitu dengan menutup rambut, menutup leher, tidak membentuk lekuk tubuh ketika memakai busana, serta tidak menambung rambut. Sedangkan aspek kesesuaian riasan wajah mendapat nilai tertinggi 4,1 dinyatakan baik karena karena pada riasan wajah tidak mencukur alis, tidak membuat tato, riasan ang digunakan juga tidak menor dan tidak menyulam bibir.

Berdasarkan hadist Rasulullah SAW telah bersabda “Allah SWT melaknat wanita-wanita yang bertato dan yang minta ditato, dan melaknat wanita-wanita yang mencabut bulu kecingya, serta melaknat wanita yang mengkikir gigiya agar kelihatan indah dan menarik, yang merubah ciptaan Allah SWT. Kedua tidak boleh meyambung rambut, diharamkan bagi seorang wanita yang berhias diri dengan cara menyambung rambutnya. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar yang artinya “Rasulullah SAW melaknat wanita-wanita yang menyambung rambutnya dan meminta disambungkan rambutnya”. Ketiga, kosmetik yang digunakan haruslah kosmetik yang tidak mengandung najis dan halal. Selain itu juga tidak membahayakan kulit, apabila membahayakan kulit maka hukum Islam melarang untuk menggunakannya. Islam melarang menggunakan benda-benda najis secara mutlak (Muttafah Alaih dan (Al-Jami, Ash-Shaghir).

Sedangkan untuk pemakaian jilbab ini ditujukan agar status wanita tetap terhormat dan juga memberi rasa aman bagi wanita tersebut. Dikalangan Bangsa Arab sebelum Islam, maksud pemakaian jilbab berbeda-beda, tetapi pada umumnya perempuan yang berjilbab dipandang sebagai perempuan yang merdeka sehingga mereka tidak akan diganggu atau diikuti oleh laki-laki yang mempunyai keinginan jahat, walaupun jilbab pada saat itu hanya menutupi kepala dengan rambut yang masih tetap terlihat (Surtiretna, 1997: 59).

Serta dalam Islam, tata cara berbusana diatur dalam Al-Qur'an yang mewajibkan

wanita untuk menutup aurat, kecuali wajah dan telapak tangan hingga pergelangan tangan. Ayat yang menjelaskan tentang perintah menutup aurat terutama bagi kaum muslimah (wanita). Kriteria busana muslimah menurut Islam, yaitu menutupi seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan, busana tidak tembus pandang, busana tidak ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh, busana tidak menyerupai pakaian laki-laki.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modifikasi tata rias pengantin diawali dengan eksplorasi dengan wawancara kepada perias ahli dan observasi di Mojokerto. Pengantin Mojoputri terinspirasi dari kerajaan Mojopahit, mulai dari bentuk sanggul yang menyerupai stupa/ candi serta aksesoris yang digunakan juga terinspirasi dari peninggalan sejarah kerajaan Mojopahit. Pada tahap perancangan dibuat 3 desain dan dipilih satu desain untuk diwujudkan sesuai hasil konsultasi pakar. Desain yang terpilih yaitu, desain 3 dengan *eye shadow* menggunakan warna hijau, sudut mata coklat kehitaman dan *highlight* warna *cream*. Jilbab yang dipilih kuning keemasan dan kaos dalem kaos warna kuning. Masukan dari pakar agar tidak menghilangkan ciri khas dari pengantin Mojoputri untuk bagian belakang menggunakan *viel* yang diganti dengan cemara yang dililit kain tile dengan dililit melati usus-ususan.
2. Responden memberi penilaian terhadap 3 aspek modifikasi, aspek tata rias wajah modifikasi dinyatakan baik, aspek estetika kreasi jilbab dinyatakan baik, dan aspek kesesuaian dengan etika Islam dinyatakan baik. Secara keseluruhan dari ketiga aspek tersebut dinyatakan baik. Dengan demikian modifikasi tata rias Pengantin berjilbab telah dinyatakan layak dan mendapat respon baik oleh responden.

Saran

1. Pemilihan warna jilbab modifikasi pengantin putri disesuaikan dengan warna, dan kreasi yang penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan ke warna-warna yang lebih beragam dan kreasi yang lebih fariasi.
2. Penelitian ini merupakan penelitian awal, yang dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain dengan modifikasi ke Pengantin Muslim Modern atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A-Barudi, Imam zaqi. 2003. *Tasfir AL-Qur'an Wanita*. Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara.
- Anonim. 2001. *Merias Karakter Cacat*. Di akses pada tanggal 5 Agustus 2014
- Anonymous, 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 Standar*

- kompetensi kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan(MAK)*, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Andiyanto & Aju Karim. 2006. *The Make Over : Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, Dwi. 1993. *Tata Rias Pengantin Barat dan Daerah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-Ghaffar, Abdur Rasul Abdul Hasan .1995. *Wanita Islam Dan Gaya Hidup Modern*.Bandung : Pustaka Hidayah.
- Al-Qashir, Fada Abdur Razak . 2004. *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam dan BudayaBarat*. Yogyakarta : Darussalam.
- Al-Buthi, Muhammad Said Ramadhan . 2005. *Perempuan dalam Pandangan Hukum Baratdan Islam* .Yogyakarta : Suluh Press.
- Badudu-Zein(994), *Kamus Umum Bahasa indonesia 2*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Buchorie, Rogayah . 2006. *Wanita Islam*. Bandung : Baitul Hikmah.
- Ghanim, Muhammad Salman. 2004. *Kritik Ortodoksi*. Yogyakarta : Lkis.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Krisnijati, Sri dan Winarni,A.(1999). *Dasar Tata Rias*. Surabaya: Univesity press UNESA.
- Majalah Noor. 2013. *Wedding Uniqie & Intimate*.
- Marantika, Ksaktiana. 2012. *Tata Rias Karakter Tokoh Anastasia Dalam Dongeng Cinderella Pada Pergelaran Fairy Tales Of Fantasy*. Data pdf.Diakses pada tanggal 25 juli 2014.
- Muthahari, Murtadho. 1997. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* .Bandung : Mizan.
- Pemerintah Kota Mojokerto.2007-2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Transisi Kota Mojokerto*.Mojokerto.
- Riefky Tienuk, dkk.2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta : Ksatria Ageng Selikuran & Kasatrian*. Yogyakarta : Kanisus.
- Silalahi, Nuniek. 2013. *Wedding Hijab*. Surabaya: Linguakata PT Kawan Pustaka.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Refika Aditama.
- Santosa, Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Cetakan kelima, Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetta.
- Surtiretna, Nina. 1997. *Anggun Berjilbab*. Bandung : Mizan
- Triyanto. 2012. *Mendesain Aksesoris Busana*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Tim. 2006.*Panduan Penulisan Skripsi Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unipre Unesa.
- Taufik, Muhammad. 2012. *Teknik Geomatik. Data pdf*.Diakses pada tanggal 5 Agustus 2014.
- Tilaar, Marta. 2010. *Helathy Lifestyle With Jamu*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Zain Machmoed. 1996. *Mengenal Tata Rias Busana dan Prosesi Pengantin Mojoputri*. Mojokrto: Fajar Offsett.